

SEJARAH DAULAH MUGHAL DI INDIA

Amarodin¹

amarodin86@gmail.com

ABSTRAK

Daulah Mughal adalah salah satu kekaisaran terbesar dalam sejarah India, yang menguasai sebagian besar Asia Selatan pada abad ke-16 dan ke-18. Pada puncaknya, Kekaisaran Mughal tidak hanya memperluas wilayahnya Tetapi juga meningkatkan budaya, seni, dan arsitektur. Mughal berhasil memperkaya peradaban Islam melalui kekuatan politik, stabilitas ekonomi, dan kemajuan budaya, khususnya dalam seni dan arsitektur. Walaupun demikian Daulah Mughal mengalami kemunduran dan keruntuhan yang disebabkan oleh Perebutan kekuasaan, ide-ide aurangzeb yang justru menjadi boomerang yang memicu stabilitas politik, Pemberontakan oleh umat hindu, Serangan dari kerajaan atau kekuatan luar, Selain itu luasnya kerajaan yang menjadi peluang terjadinya disintegrasi karena pada masa itu sistem komunikasi sangat buruk.

Kata Kunci: Daulah Mughal, India, Sejarah, Kejayaan dan Keruntuhan Mughal.

ABSTRACT

The Mughal Empire was one of the greatest empires in Indian history, ruling over much of South Asia between the 16th and 18th centuries. At its zenith, the empire not only expanded its territory but also fostered significant advancements in culture, art, and architecture. The Mughals enriched Islamic civilization through political power, economic stability, and cultural progress—particularly in the realms of art and architecture. However, the empire eventually experienced decline and collapse, driven by power struggles, Aurangzeb's policies (which backfired and destabilized the political order), Hindu uprisings, and invasions by external powers. Furthermore, the empire's vast size created opportunities for disintegration, exacerbated by the poor communication systems of the era.

Keywords: Mughal Empire, India, History, Rise and Fall of the Mughals.

¹ Dosen Tetap STAI Diponegoro Tulungagung Prodi PAI

A. PENDAHULUAN

Daulah Mughal berkuasa di India selama kurang lebih dari 3 abad (1526-1857), Didirikan oleh Zaharuddin Babur setelah berhasil mengalahkan Sultan Delhi. Adapun masa keemasan Daulah Mughal terjadi dibawah kepemimpinan Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar yang berkuasa pada 1556 – 1605 Masehi. sistem pemerintahan yang diterapkan pada masa itu adalah militeristik. beliau mampu memperluas wilayah kekuasaan Daulah Mughal sampai ke Gujarat dan kasmir .penerapan politik sultan akbar yang terkenal yaitu sulakhul atau toleransi universal. berdasarkan penerapan politik tersebut seluruh rakyat india dianggap sama sehingga tidak membedakan agama maupun etnis bahwa pemerintahannya Daulah Mughal juga bebas dari kekerasan dan Masyarakat bisa bersatu. Setelah masa kepemimpinan sultan akbar masa keemasan Daulah Mughal masih dilanjut di bawah kepemimpinan Sultan Jehangir, Syah jehan, serta Aurangzeb

B. PEMBAHASAN

1. Pembentukan Pemerintahan

a. Berdirinya Dinasti Mughal

Kerajaan Mughal berasal dari tentara nomadik (penjelajah) dari Afghanistan sehingga pemerintahan dijalankan oleh elit militer dan politisi. Mereka terdiri dari para pembesar Iran, Afghanistan, Turki dan India. Kerajaan ini berpusat di India dengan ibukota pemerintahan di Delhi dan merupakan kelanjutan dari Kesultanan Delhi, sebab ia menandai puncak perjuangan panjang untuk membentuk sebuah kerajaan India yang memusat, puncak dari usaha untuk membentuk sebuah kultur Islam yang didasarkan pada sebuah sintesa antara warisan bangsa Persia dan bangsa India, dan puncak dari pergumulan antara identitas Persi-Indian dan identitas Islam bagi negara dan masyarakat.²

Di bawah Kerajaan Mughal inilah pemerintahan muslim di India akhirnya diperkokoh. Walaupun ada penaklukan baru di daerah Selatan, pusat

² Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 694.

kekuasaan Mughal tetap di Utara, karena mereka datang dari Asia Tengah ialah daerah seedaran pengaruh kebudayaan Turki-Iran. Jika pada dinasti-dinasti sebelumnya Islam belum menemukan kejayaannya, maka kerajaan ini justru bersinar dan berjaya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor berdirinya Dinasti Mughal adalah ambisi dan karakter Babur sebagai pewaris keperkasaan ras mongolia serta sebagai jawaban atas krisis yang tengah melanda India.

b. Pemimpin-Pemimpin pada masa Dinasti Mughal.

a. Zahiruddin Muhammad Babur

Dinasti Mughal didirikan oleh Zaharuddin Babur, Ayahnya bernama Umar Mirza adalah penguasa Farghana, sedangkan ibunya keturunan Jenghis Khan.³ Babur mewarisi daerah Ferghana dari orang tuanya ketika ia masih berusia 11 tahun. Ia berambisi dan bertekad akan menaklukan Samarkand yang menjadi kota penting di Asia pada masa itu. Pada mulanya ia mengalami kekalahan tapi karena mendapat bantuan dari Raja Safawi Ismail 1, akhirnya ia berhasil menaklukan Samarkand tahun 1494 M. Pada tahun 1504 M ia berhasil menduduki Kabul ibu kota Afghanistan. Setelah Kabul berhasil ditaklukan, Zaharuddin Babur mengambil alih kekuasaan dari Dinasti Lodi yang dipimpin oleh Ibrahim Lodi yang tengah berkuasa di India. India saat itu tengah dilanda krisis sehingga stabilitas kekuasaan menjadi kacau. Alam Khan paman Ibrahim Lodi bersama-sama Daulat Khan gubernur Lahore, mengirim utusan ke Kabul meminta bantuan Pemerintahan itu diterima Babur dan pada tahun 1525 M, ia memimpin tentaranya menuju Punjab dan berhasil menaklukannya dengan ibu kotanya Lahore. Kemudian babur melanjutkan ekspansinya menuju Delhi.⁴ Babur dengan 12.000 pasukannya menyerang Ibrahim yang mengerahkan prajuritprajuritnya sebanyak 100.000 orang.⁵ Pada tanggal 21 April 1526 M terjadilah pertempuran yang dahsyat di Panipat. Ibrahim Lodi bersama

³ K. Ali, Sejarah Islam (Tarikh Pra modern), (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada). Hlm. 529.

⁴ Munir Subarman, Sejarah Peradaban Islam Klasik, (Cirebon: Pangers Press, 2008), hlm. 163.

⁵ Sayid Mahmudunnasir, alIslam Its Concept and History, New Delhi: Kitab Bhavan, 1981, hlm. 263.

ribuan pasukannya terbunuh dan Sultan Babur langsung mengikrarkan kemenangan dan kemudian menegakkan pemerintahannya.⁶ Kemudian Sultan Babur bergerak maju untuk menduduki Delhi serta Agra dan disini tidak mendapat perlawanan dan kemudian maju terus menuju pusat-pusat besar orang muslim serta Hindu lainnya di India Utara, menemui serta mengalahkan sebagian besar perlawanan orang Rajput.

b. Nazaruddin Muhammad Humayam

Ia memerintah antara tahun 1530-1539 dan 1555-1556 M. Meskipun Sultan Babur telah wafat, bukan berarti perasaan dendam para raja di India berhenti. Ancaman masih terus datang, musuh Sultan Humayun yang terburuk adalah saudara-saudaranya sendiri. Salah satu dari mereka mencari perlindungan ke raja Gujarat ialah Bahadur Syah, namun serangannya dapat dipatahkan. Namun setahun kemudian Bahadur Syah dapat merebut Kembali Gujarat dengan bantuan orang-orang Portugis. Sultan Humayun merupakan pendiri sekolah-sekolah dan perguruan-perguruan tinggi pertama di India zaman Mughal. Tetapi pemerintahan Sultan Humayun amat pendek. Ia kurang berwibawa dibanding ayahnya yang tersohor itu. Sembilan tahun pertama pemerintahan Sultan Humayun dipenuhi dengan pemberontakan di dalam negeri yang dilancarkan oleh saudara-saudaranya. Pada tahun 1539 M, ia harus menghadapi Sher Khan Suri musuh yang tangguh dan gagah berani yang mulai mengancamnya sebagai saingan merebut tahta Delhi.⁷ Pasukan Humayun disergap dikalahkan oleh pasukan Sher Khan di Chausa sehingga Humayun melarikan diri. Pemerintahan Humayun terputus selama lima belas tahun karena tampilnya kembali pemerintahan Afghan, tepatnya pemerintahan Dinasti Sur yang didirikan oleh Sher Khan Suri setelah mengalahkan Humayun namanya diganti menjadi Sher Syah Suri, ia adalah seorang yang berbakat dan seorang ahli strategis dan bagus. Sultan Humayun hidup dalam pengembara (1540-1543 M). Ia meninggalkan Sind dan diikuti oleh pasukan yang setia kepadanya. Dalam pengembaraannya ini ia menikah

⁶ Ajib Tohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Islam*, Rajawali press, 2009, hlm. 203.

⁷ Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1994, hlm. 337.

dengan Hamidah Banu Begum puteri Shaikh Ali Akbar Jami, seorang Persia. Ia menikah pada tanggal 21 Agustus 1541, dan dikaruniai seorang anak bernama Jalaludin Muhammad Akbar yang lahir pada tanggal 11 Oktober 1542. Sher Shah Suri menyerang Sultan Humayun, oleh karena itu Sultan Akbar diserahkan ke Maham Angga yang merupakan pelayannya. Sultan Humayun dan istrinya menuju ke Qandhar. Hindal, yang merupakan saudaranya, namun ia tidak membantunya. Karena tidak mendapat bantuan dari Askari, Kamran, dan Hindal, akhirnya Sultan Humayun meneruskan perjalanan ke Persia untuk mencari perlindungan dari Shah Tahmasp. Shah Tahmasp, memutuskan untuk membantunya dengan 14.000 pasukan berkuda dengan syarat bahwa Sultan Humayun harus berpindah keyakinan dari aliran Sunni menjadi Syiah dan Kandahar harus diberikan kepadanya setelah kemenangan itu.⁸ Akhirnya ia pun bertemu dengan anaknya yaitu Jalaludin Muhammad Akbar yang kelak akan menggantikan pemerintahannya. Ketika ayahnya kembali berkuasa Sultan Akbar di percaya menjadi gubernur di Punjab. Akan tetapi, Sultan Humayun tidak bisa lama menikmati kehormatan kerajaan, ia wafat karena jatuh dari tangga istananya pada bulan Januari 1556 M.¹¹ ia meninggal dan digantikan oleh anaknya yang bernama Akbar.

c. Jalaludin Muhammad Akbar

Masa Sultan Akbar (1556-1605 M), sistem keadilan lebih diutamakan dari pada kebenaran agama. Masa pemerintahannya tangguh tanpa saingan. Kerajaan Mughal pada masa Sultan Akbar mengalami kemajuan dalam segala bidang yang meliputi ekonomi, politik, militer, pendidikan, keagamaan, sosial, seni, dan budaya. Menurut paham Sultan Akbar suatu kerajaan besar dan yang mempunyai rakyat yang terdiri dari berbagai bangsa-bangsa yang berbeda-beda dalam agama, harus mempunyai dasar yang lebar dan kuat, rakyat tidak boleh dipisah-pisah dan harus mempunyai hak yang sama.⁹ Oleh sebab itu, Sultan Akbar berusaha memperkuat

⁸ Ajid Tohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Islam*, Rajawali press, 2009, hlm. 208.

⁹ Ajid Tohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Islam*, Rajawali press, 2009, hlm. 208.

kerajaannya dengan membawa perdamaian dan stabilitas negaranya. Perbedaan agama dan budaya itu mengancam terjadinya gangguan dan kekacauan. Untuk itu, Sultan Akbar mendorong setiap orang untuk bergaul dan bersikap toleran satu sama lain. Sultan Akbar juga mengembangkan toleransi beragama, ia mendirikan Din Illahi yang memadukan ajaran-ajaran yang mencakup seluruh agama di India. Namun, masa pemerintahan Jehangir, Din Illahi dihentikan kegiatannya.¹⁰ Sebelum Sultan Akbar wafat, Jehangir telah diangkat menjadi penggantinya. Ia sangat sayang pada puteranya itu, namun Jehangir selalu melawan politiknya sehingga rakyat menyangka bahwa yang akan naik tahta adalah cucunya yang bernama Khusru yang sangat dicintai oleh rakyat. Jehangir, Shah Jehan dan Aurangzeb adalah sultan-sultan besar yang mampu meneruskan keberhasilan pendahulunya, Akbar. Ketiga sultan ini didukung oleh militer yang sangat kuat. Maka, semua pemberontakan dapat dipatahkan, sehingga rakyat hidup dengan tentram dan damai.

d. Jehangir/Salim

Tujuh hari setelah Sultan Akbar wafat, Sultan Jehangir dinobatkan menjadi raja, ia memerintah dari tahun 1605-1627 M, dengan gelar Nuruddin Muhammad Jehangir Pasha Ghazi. Jehangir dalam memerintah kerajaan tidak sehebat ayahnya, ia terlalu baik hati dan lemah terutama karena pengaruh isterinya Nur Jahan yang suka mencampuri urusan pemerintahan. Sehingga isterinya itu yang sebenarnya memerintah. Pengaruhnya ialah tertera dari gambarnya pada uang logam kerajaan yang diedarkan pada masa itu di India. Jehangir tidak dapat dibandingkan dengan Sultan Akbar, pekerjaannya hanya meneruskan pemerintahan yang sudah teratur. Jehangir menerapkan hukum Islam hanya sebatas pada lembaga pengadilan saja seperti pada masa Sultan Akbar. Hukum Islam hanya berlaku bagi umat Islam. Ia merupakan sultan yang toleran dan sekuler serta kebijakan-kebijakan politik yang liberal seperti yang diteladani dari sultan akbar.

¹⁰ Ading Kusdiana, Sejarah dan Kebudayaan Islam Priode Pertengahan, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013, hlm. 235.

Namun, Jehangir tidak berhemat tentang pengeluaran belanja negeri, gaji pegawai luar biasa tingginya. Di istana dan dalam perjalanan pun ia memperlihatkan kekayaan dan kemewahan yang mengakibatkan beban yang luar biasa beratnya pada rakyat. Tabiatnya tidak tetap dan tenang, kadangkadang bengis sehingga jiwa manusia tidak berharga baginya dan terkadang juga berperasaan sangat halus. Sultan Jehangir menuliskan riwayatnya sendiri yang berjudul *tzuk-i-jahangiri*.

e. Shah Jehan

Shah Jehan, memerintah pada tahun 1628-1658 M. Ia merupakan seorang yang terpelajar, ia memiliki bakat kepemimpinan dan memiliki jiwa intelektual dan seni. Ia peminat lukisan, pandai menyanyi dan peminat karya sastra. Ia pernah mengusir seorang pedagang dari Portugis yang menyalahgunakan kepercayaannya, ia menarik pajak kepada rakyat dan menyebarkan agama Kristen kepada anak-anak.¹¹ Akan tetapi Sultan Shah Jehan melarang mendirikan candi-candi Hindu. Abdul Hamid Lahori seorang ahli sejarah pada masa itu yang menulis riwayat Sultan Shah Jehan dalam kitabnya yang berjudul *Padshah Nama* melukiskan keadaan yang sangat buruk itu dengan jiwa terharu. Dalam riwayatnya, pemerintahan Shah Jehan penuh perlawanan antara putraputeranya agar diangkat menjadi raja. Diantara mereka ada empat orang putera Mumtaz Mahal yaitu Aurangzeb, Dara Suqoh, Shujah dan Murad Bakhs. Mereka berpengalaman baik tentang pemerintahan maupun tentang keprajuritan sebab masing masing memang jabatan gubernur di beberapa bagian Kerajaan. Di akhir kekuasaannya, ada dua kebijakan secara keseluruhan yang dimainkan oleh kedua orang puteranya, Dara Suqoh dan Aurangzeb. Dara Suqoh lebih berpikiran universal yakni lebih banyak menggunakan hukumhukum Hindu bila dalam al-Qur'an tidak ditemukan. Sedangkan Aurangzeb lebih menekankan tradisi keislaman (nilai-nilai syariah, tradisional). Dan pada akhirnya Dara Suqoh dibunuh oleh

¹¹ Moh Nurkarim, *Menyikap Sejarah Kegemilangan dan Kehancuran Imperium Khalifah Islam*, Jakarta Pusat: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012, hlm. 73.

Aurangzeb dan Shah Jehan dipenjarakan, ia di tahan oleh Aurangzeb selama tujuh tahun, menantikan kematiannya, ia di jaga oleh puterinya yang bernama Jahanara yang setia kepadanya. Sultan Shah Jehan meninggal pada usianya yang ke 74 tahun. Motif pembunuhan yang dilakukan aurangzeb masih banyak diperdebatkan oleh kalangan ahli sejarah apakah karena ingin menegakkan Islam atau hanya karena ingin kekuasaan.

2. Masa Kejayaan Pemerintahan dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan

1. Bidang Politik dan Administrasi Pemerintahan

- a. Perluasan wilayah dan konsolidasi kekuatan. Usaha ini berlangsung hingga masa pemerintahan Aurangzeb.
- b. Pemerintahan daerah dipegang oleh seorang Sipah Salar (kepala komandan), sedang sub-distrik dipegang oleh Faujdar (komandan). Jabatan-jabatan sipil juga diberi jenjang kepangkatan yang bereorak kemiliteran. Pejabat-pejabat itu memang diharuskan mengikuti latihan kemiliteran.¹²
- c. Akbar menerapkan politik toleransi universal (sulakhul) Dengan politik ini, semua rakyat India dipandang sama. Mereka tidak di bedakan karena perbedaan etnis dan agama. Politik ini dinilai sebagai model toleransi yang pernah dipraktekkan oleh penguasaan islam.
- d. Pada Masa Akbar terbentuk landasan institusional dan geografis bagi kekuatan imperiumnya yang dijalankan oleh elit militer dan politik yang pada umumnya terdiri dari pembesar-pembesar Afghan, Iran, Turki, dan Muslim Asli India. Peran penguasa di samping sebagai seorang panglima tentara juga sebagai pemimpin jihad.
- e. Para pejabat dipindahkan dari sebuah jagir kepada jagir lainnya untuk menghindarkan mereka mencapai interes yang besar dalam sebuah wilayah tertentu. Jagir adalah sebidang tanah yang diperuntukkan bagi pejabat yang sedang berkuasa. Dengan demikian tanah yang diperuntukkan tersebut jarang sekali menjadi hak milik pejabat, kecuali hanya hak pakai.
- f. Wilayah imperium juga dibagi menjadi sejumlah propinsi dan distrik yang dikelola oleh seorang yang dipimpin oleh pejabat pemerintahan pusat untuk mengamankan pengumpulan pajak dan untuk mencegah penyalahgunaan oleh kaum petani.

2. Bidang Ekonomi

- a. Terbentuknya sistem pemberian pinjaman bagi usaha pertanian.

¹² "Kerajaan Mughal Di India: Asal Usul, Kemajuan, Kemunduran Dan Keruntuhannya" (<https://id.scribd.com/doc/8559402/Ski>), diakses pada 15 November 2024.

- b. Adanya sistem pemerintahan lokal yang digunakan untuk mengumpulkan hasil pertanian dan melindungi petani. Setiap perkampungan petani dikepalai oleh seorang pejabat lokal, yang dinamakan muqaddam atau patel, yang mana kedudukan yang dimilikinya dapat diwariskan, bertanggungjawab kepada atasannya untuk menyetorkan penghasilan dan menghindarkan tindak kejahatan. Kaum petani dilindungi hak pemilikan atas tanah dan hak mewariskannya, tetapi mereka juga terikat terhadapnya.
- c. Sistem pengumpulan pajak yang diberlakukan pada beberapa propinsi utama pada imperium ini. Perpajakan dikelola sesuai dengan system zabt. Sejumlah pembayaran tertentu dibebankan pada tiap unit tanah dan harus dibayar secara tunai. Besarnya beban tersebut didasarkan pada nilai rata-rata hasil pertanian dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil pajak yang terkumpul dipercayakan kepada jagirdar, tetapi para pejabat lokal yang mewakili pemerintahan pusat mempunyai peran penting dalam pengumpulan pajak. Di tingkat subdistrik administrasi lokal dipercayakan kepada seorang qanungo, yang menjaga jumlah pajak lokal dan yang melakukan pengawasan terhadap agen-agen jagirdar, dan seorang chaudhuri, yang mengumpulkan dana (uang pajak) dari zamindar.
- d. Perdagangan dan pengolahan industri pertanian mulai berkembang. Pada masa Akbar konsesi perdagangan diberikan kepada The British East India Company (EIC)-Perusahaan Inggris-India Timur- untuk menjalankan usaha perdagangan di India sejak tahun 1600, Mereka mengeksport katun dan busa sutera India, bahan baku sutera, sendawa, nila dan rempah dan mengimpor perak dan jenis logam lainnya dalam jumlah yang besar.

3. Bidang Agama

- a. Pada masa Akbar, perkembangan agama Islam di Kerajaan Mughal mencapai suatu fase yang menarik, di mana pada masa itu Akbar memproklamasikan sebuah cara baru dalam beragama, yaitu konsep Din-i-Ilahi. Karena aliran ini Akbar mendapat kritik dari berbagai lapisan umat Islam. Bahkan Akbar dituduh membuat agama baru. Pada prakteknya, Din-i-Ilahi bukan sebuah ajaran tentang agama Islam. Namun konsepsi itu

merupakan upaya mempersatukan umat-umat beragama di India. Sayangnya, konsepsi tersebut mengesankan kegilaan Akbar terhadap kekuasaan dengan symbol-symbol agama yang di kedepankan. Umar Asasuddin Sokah, seorang peneliti dan Guru Besar di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyamakan konsepsi Din-i-Ilahi dengan Pancasila di Indonesia. Penelitiannya menyimpulkan, "Din-i-Ilahi itu merupakan Pancasila bangsa Indonesia.

- b. Perbedaan kasta di India membawa keuntungan terhadap pengembangan Islam, seperti pada daerah Benggal, Islam langsung disambut dengan tangan terbuka oleh penduduk terutama dari kasta rendah yang merasa disiasikan dan dikutuk oleh golongan Arya Hindu yang angkuh. Pengaruh Parsi sangat kuat, hal itu terlihat dengan digunakannya bahasa Persia menjadi bahasa resmi Mughal dan bahasa dakwah, oleh sebab itu percampuran budaya Persia dengan budaya India dan Islam melahirkan budaya Islam India yang dikembangkan oleh Dinasti Mughal.
- c. Berkembangnya aliran keagamaan Islam di India. Sebelum dinasti Mughal, muslim India adalah penganut Sunni fanatik. Tetapi penguasa Mughal memberi tempat bagi Syi'ah untuk mengembangkan pengaruhnya.
- d. Pada masa ini juga dibentuk sejumlah badan keagamaan berdasarkan persekutuan terhadap mazhab hukum, thariqat Sufi, persekutuan terhadap ajaran Syaikh, ulama, dan wali individual. Mereka terdiri dari warga Sunni dan Syi'i.
- e. Pada masa Aurangzeb berhasil disusun sebuah risalah hukum Islam atau upaya kodifikasi hukum Islam yang dinamakan *fatawa* alamgiri. Kodifikasi ini menurut hemat penulis ditujukan untuk meluruskan dan menjaga syari'at Islam yang nyaris kacau akibat politik Sulakhul dan Din-i-Ilahi

4. Bidang Seni dan Budaya

- a. Munculnya beberapa karya sastra tinggi seperti *Padmavat* yang mengandung pesan kebajikan manusia gubahan Muhammad Jayazi, seorang penyair istana. Abu Fadhl menulis *Akhbar Nameh* dan *Aini Akbari* yang berisi sejarah Mughal dan pemimpinnya.

- b. Kerajaan Mughal termasuk sukses dalam bidang arsitektur. Taj mahal di Agra merupakan puncak karya arsitektur pada masanya, diikuti oleh Istana Fatpur Sikri peninggalan Akbar dan Mesjid Raya Delhi di Lahore. Di kota Delhi Lama (Old Delhi), lokasi bekas pusat Kerajaan Mughal, terdapat menara Qutub Minar (1199), Masjid Jami Quwwatul Islam (1197), makam Iltutmish (1235), benteng Alai Darwaza (1305), Masjid Khirki (1375), makam Nashirudin Humayun, raja Mughal ke-2 (1530-1555). Di kota Hyderabad, terdapat empat menara benteng Char Minar (1591). Di kota Jaunpur, berdiri tegak Masjid Jami Atala (1405).
- c. Taman-taman kreasi Moghul menonjolkan gaya campuran yang harmonis antara Asia Tengah, Persia, Timur Tengah, dan local.

3. Masa Kemunduran.

1. Perebutan kekuasaan antar keluarga, kemerosotan moral dan berkembangnya budaya hidup mewah di kalangan elite politik yang mengakibatkan pemborosan dalam penggunaan uang negara. Ketika Jehangir menggantikan Sultan Akbar, anaknya Khusru menentangnya. Ketika Shah Jehan naik tahta menggantikan Jehangir, ia mendapat tantangan dari ibu tirinya Nur Jahan. Menjelang kematian Shah Jehan, anak-anaknya yaitu Aurangzeb, Dara Suqoh, Shujah dan Murad Bakhs, berebut kekuasaan hingga berlarut-larut dalam perang saudaranya, begitupun selanjutnya.
2. Ide ide Aurangzeb menjadi boomerang bagi sultan sultan yang lemah yakni menimbulkan Kembali fanatisme non muslim.
3. Pemberontakan oleh umat hindu.
4. Serangan dari Kerajaan atau kekuatan luar. Pangkal perselisihan antaramughal dan syafawi karena berebut daerah Kandahar sedangkanpangkal perselisihan Mughal dan Afghanistan karena berebut daerah Kabul.
5. Kerajaan Mughal yang begitu luas membuka peluang terjadinya disintegrasi karena pada masa itu sistem komunikasi sangat buruk Ketika Kerajaan telah mencakup wilayah yang sangat luas kerajaan menjadi lemah. Kelemahan ekonomi dan semua pewaris tahta kerajaan pasca Aurangzeb merupakan orang-orang lemah dalam bidang kepemimpinan. Kemuduran politik Mughal sangat menguntungkan bangsa-bangsa Barat untuk menguasai jalur perdagangan.

Akhirnya terjadilah persaingan antara India dan Inggris, Portugis, Belanda dan Perancis yang dimenangkan oleh Inggris. Banyak orang Inggris mendirikan perusahaan, kemudian menjadi pabrik, dan tidak lama kemudian diubah menjadi benteng pertahanan militer India-Inggris.

C. KESIMPULAN

Kerajaan Mughal berasal dari tentara nomadik dari Afghanistan, berpusat di India dengan pemerintahan di Delhi, dan dipimpin oleh elit militer dan politisi dari Iran, Afghanistan, Turki, dan India. Pemerintahan Muslim diperkuat, pusat kekuasaan tetap di Utara, dan Islam bersinar di bawah Mughal. Dinasti Mughal didirikan oleh Babur sebagai pewaris keperkasaan ras Mongolia dan sebagai respons terhadap krisis yang melanda India. Para pemimpinnya yaitu Zahiruddin Muhammad Babur, Nasruddin Muhammad Humayam, Jalaludin Muhammad Akbar, Jehangir Salim, Shah Jehan

Masa kejayaan pada dinasti ini meliputi budang politik dan adminnistrasi pemerintahan, Bidang ekonomi, Bidang agama, Bidang seni dan budaya. Dan masa kemundurannya disebabkan oleh Perebutan kekuasaan, ide ide aurangzeb yang menjadi bumerang, Pemberontakan oleh uat hindu, Serangan dari kerajaan atau kekuatan luar, lusnya kerajaan yang menjadi peluang terjadinya disintegrasi karena pada masa itu sistem komunikasi sangat buruk.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (1994). Seratus Muslim terkemuka. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Grafindo Persada. Mahmudunnasir, S. (1981). Islam: Its concept and history New Delhi: Kitab Bhavan.
- Kusdina, A. (2013). Sejarah dan kebudayaan Islam periode pertengahan. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Lapidus, I. M. (1999). Sejarah sosial umat Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, K. (n.d.). Sejarah Islam (Tarikh pra modern). Jakarta: PT Raja
- Mulia, T. S. G. (1959). Sejarah politik dan pergerakan kebangsaan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurkarim, M. (2012). Menyikap sejarah kegemilangan dan kehancuran imperium khalifah Islam. Jakarta Pusat: Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Subarman, M. (2008). Sejarah peradaban Islam klasik. Cirebon: Pangers Press.

Tohir, A. (2009). Perkembangan peradaban di kawasan Islam. Jakarta: Rajawali Press.